



Penerapan Metode Pemodelan dalam Pembelajaran Kemampuan Menulis Paragraf Prosedur Siswa Kelas VII I SMP Negeri 2 Kempas

Ria Fitriani¹, Abdul Razak¹, Elvrin Septyanti¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
E-mail: ria.fitriani3080@student.unri.ac.id

Info Artikel:

Diterima 5 Juni 2020

Disetujui 10 Juli 2020

Dipublikasikan 30 Desember 2020

Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia,
Gedung H FKIP Unri, Kampus
Bina Widya Panam, Pekanbaru,
Riau, 29253

E-mail: redaksjtuah@gmail.com

Abstract

The research used modeling method for learning of the writing ability in the procedural paragraph on VII I grade at the State Junior High School 2 Kempas, purposed to find the implementation of the modeling method for learning of the writing ability in the procedural paragraph. The research methodology was used as a quantitative approach with the research method used as experimental research. The research design used One Group Pre-test and Post-test Design. Furthermore, the sampling technique used Simple Random Sampling. The total of the population was 20 students, where based on the technique were 19 students. and after the modeling method in multiplication and reduction given. The data analysis technique used Lilifors as Normality test, t-test One Sample as the Hypothesis test, t Sample Independent test, and 2-ways ANOVA t-Pairs test. The result of the research found that pre-test and post-test there was an effect from the implementation of modeling method for learning of the writing ability in the procedural paragraph on VII I grade at the State Junior High School 2 Kempas.

Keyword: Modelling Method, Procedural Paragraph, Students of VII I grade

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode pemodelan dalam pembelajaran kemampuan menulis paragraf prosedur kelas VII I SMP Negeri 2 Kempas, bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis paragraf prosedur. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan model penelitian eksperimen. Desain penelitian ini yaitu *One Group Pretest-Postest Design*. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 20 orang dan sampel yang didapat berdasarkan hasil perhitungan adalah 19 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa melakukan tes dengan soal berbentuk esai sebanyak 5 soal. Tes ini diberikan sebelum dan sesudah perlakuan metode pemodelan dalam perkalian dan pengurangan diberikan. Teknik analisis data menggunakan Uji Normalitas Lilifors, kemudian uji hipotesis menggunakan Uji t Satu Sampel, Uji t Sampel Independen, dan ANOVA Dua Arah Uji t Berpasangan. Simpulannya ialah hasil pretes dan postes siswa terdapat pengaruh dari penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran menulis paragraf prosedur siswa kelas VII I SMP Negeri 2 Kempas.

Kata Kunci: Metode Pemodelan, Paragraf Prosedur, Siswa Kelas VII I

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan setiap orang dengan terencana agar menjadi berilmu, kreatif dan bertanggung jawab. Dari sanalah dibutuhkan pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan. Dengan adanya pembelajaran maka terjadilah interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga terjadilah komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yaitu pembelajaran keterampilan menulis. Dalam Keterampilan menulis dibutuhkan keseriusan, keterlitan, dan bahkan kepercayaan diri saat menulis. Untuk menumbuhkan hal tersebut dapat dilakukan dengan salah satu cara yakni dengan menerapkan metode pemodelan.

Unsur dalam belajar mengajar yakni ada unsur peserta didik dan guru. Peserta didik belajar mengalami suatu proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, sedangkan guru bertindak sebagai pengajar untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak hanya dibutuhkan kompetensi guru yang memadai, tetapi juga harus didukung dengan metode atau pendekatan pembelajaran yang sesuai. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seorang guru dituntut untuk menggunakan metode ataupun pendekatan pembelajaran yang praktis dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.

Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama negeri 2 Kempas. Peserta didik baru yang masuk ke sekolah ini berasal dari Sekolah Dasar di berbagai desa disekitaran kecamatan Kempas, sehingga kemampuan peserta didiknya tidak merata. Oleh karena itu, dengan menerapkan metode pemodelan pada pembelajaran menulis paragraf prosedur diharap tidak menjadi kekurangan bagi peserta yang memiliki kemampuan yang terbilang cukup rendah, dengan melakukan penerapan metode pemodelan diyakini dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf prosedur yang sesuai yang diinginkan, dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik meningkat. dari sanalah memberi motivasi kepada mereka untuk terus belajar tanpa merasa ada kecanggungan di antara peserta didik.

Menulis hal yang sangat penting diterapkan dalam pendidikan, dimana menulis dapat membantu siswa untuk berfikir yang lebih kreatif dan dapat membantu mengenai pengetahuan dalam menulis. hal ini diperkuat oleh Rosdi (2009) yang menyatakan bahwa Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan yang diungkapkan dalam bahasa tulisan, menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. ini sejalan dengan pendapat Siddik (2016) menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui sesuatu lambang atau tulisan. Dimana lambang disini harus sesuai dengan kesepakatan memakai bahasa antara satu dengan dengan yang lainnya saling memahami. Menurut Hastuti (1992) keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks karena melibatkan cara berfikir dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa ketentuan.

Indikator keterampilan menulis, yaitu: (1) kemampuan memilih ide yang akan dipaparkan, (2) kemampuan menata atau mengorganisasikan ide pilihannya secara sistematis, (3) kemampuan menggunakan bahasa menurut kaidah-kaidah serta kebiasaan pemakaian bahasa yang telah umum sifatnya, (4) kemampuan menggunakan gaya bahasa, yaitu pilihan struktur dan kosa kata untuk memberikan nada atau makna terhadap karangan itu, (5) kemampuan mengatur mekanisme tulisan, yaitu tata cara penulisan lambang-lambang bahasa tertulis (ejaan) yang di paparkan dalam bahasa tersebut (Haling, 2004).

Metode ataupun pendekatan yang digunakan harus mudah dan praktis jika ingin diterapkan pada pembelajaran menulis paragraf prosedur. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik menggunakan metode pemodelan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis paragraf prosedur. Menurut Nuryanti (2010) menyatakan bahwa pemodelan dapat diartikan sebagai upaya pemberian model (contoh) yang berhubungan

dengan materi dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa. Pemodelan harus dilakukan secara terencana agar memberikan sumbangan pada pemahaman dan keterlibatan siswa dalam keberanian pada siswa. Menurut Zaini (2007) mengatakan metode pemodelan merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui pemodelan. Siswa diberikan kesempatan untuk memahami dari model yang diterapkan atau ditampilkan. Berdasarkan pendapat pakar diatas dapat disimpulkan metode pemodelan merupakan membahas mengenai gagasan yang dipikirkan, mendemostrasikan, bagaimana guru mengingkan siswanya untuk belajar apa yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dalam pemodelan harus dilakukan secara terencana dan teratur agar memberi sumbangan pemahaman dengan keretlibatan siswa dalam proses pembelajaran lebih meningkat atau lebih memahami terhadap materi yang diajarkan.

Langkah-langkah Metode Pemodelan dalam menerapkan metode pemodelan ada empat fase menurut Bandura (dalam Trianto 2007) diantaranya: (1) Fase antensi, pada umumnya seseorang memberikan perhatian pada model-model yang menarik, populer, atau yang dikagumi, sehingga siswa termotifasi untuk memperlajarnya. (2) Fase retensi, pengkodean adalah proses perubahan pengalaman yang diamati menjadi kode memori. Untuk memastikan terjadinya retensi jangka panjang guru dapat menyediakan waktu pelatihan, yang memungkinkan siswa mengulang keterampilan baru secara bergiliran baik secara fisik dan nonfisik. (3) Fase reproduksi, dalam fase ini kode-kode memori membimbing penampilan yang sebenarnya dari tingkah laku yang baru diamati. Fase reproduksi mengizinkan model apakah komponen-komponen urutan tingkah laku sudah dikuasai oleh pengamat. Pada fase ini hendaknya memberi umpan balik terhadap aspek-aspek yang sudah benar atau hal-hal yang masih salah dalam penampilan. (4) Fase motivasi, pengamat akan termotivasi untuk meniru model, sebab mereka merasa bahwa dengan membuat seperti model, mereka akan memperoleh penguatan yang lebih baik.

Paragraf prosedur merupakan bagian dari teks prosedur, paragraf prosedur memberikan penjelasan yang lebih rinci dengan tujuan untuk memecahkan, memahami, dan memudahkan tahap-tahap yang harus dilakukan dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Paragraf prosedur ini memberi uraian yang lengkap, jelas dan tersusun secara rinci dimulai dari tujuan yang ingin dicapai. Agar dapat membatu siswa memahami pembelajaran yang berlangsung dengan cara dengan pemahaman yang lebih mudah. Menurut Kurniawan (2018) teks prosedur adalah teks yang menyajikan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya.

Paragraf prosedur bermakna sebuah anenia yang ditata dari sebuah kalimat pokok dan minimal 2 kalimat pendukung yang berisi proses atau tata cara untuk melakukan sesuatu aktifitas faktual, yang dapat berisi deduktif dan induktif kalimat pokok informatif atau retorik. jika kalimat pendukung ada 2, maka diyakini proses/tata cara/langkah/step dan segala sesuatu yang semakna dengan sebanyak 2 pula. logisnya, begitulah adanya karena tidak benar secara kebahasaan suatu proses hanya dijadikan 1 kalimat yakni kalimat pendukung.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode pemodelan. Metode ini diterapkan pada siswa SMP Negeri 2 Kempas kelas VII I. Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan tes dengan memberikan soa berbentuk esai sebanyak 5 soal. Dalam 5 soal tersebut terdapat 2 kalimat yakni kalimat induktif dan kalimat deduktif yang masing-masing memiliki 1 model gambar setiap soal. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yakni sebelum penerapan metode pemodelan dan setelah penerapanmetode pemodelan.

Setelah data diperoleh, data akan diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Sebelum itu, harus sudah mengetahui populasi dan sampel penelitian. Populasi dan sampel

dapat ditentukan dengan cara pemilihan acak pada anggota populasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Razak (2017) yang menyatakan sampel merupakan sebagian atau seluruh anggota populasi yang langsung dilibatkan dalam riset. Dari sudut kepentingan pengolahan data yang menggunakan ukuran statistik, sampel harus relatif besar. Apabila populasi berukuran kecil maka sebaiknya semua anggota populasi itu dijadikan anggota sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kempas Tahun Pelajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII I SMP Negeri 2 Kempas yang berjumlah 25 orang. Terdapat 25 orang siswa sebagai populasi sekunder, yakni jumlah seluruh siswa kelas VII I yang sebenarnya. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 20 orang siswa saja sebagai populasi. Hal tersebut dikarenakan salah seorang siswa tidak mengikuti pretes dan pertemuan pertama dan salah seorangnya lagi tidak mengikuti pertemuan kedua dan postes. Dengan demikian, siswa dijadikan populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 20 orang siswa.

Menurut Slavin (dalam Razak, 2018) dari populasi 25 ukuran sampel minimum yang diperlukan 20 orang. Untuk menentukan jumlah anggota sampel menggunakan rumus: $n_i = N_i/N \times n$, sehingga diperoleh sampel penelitian ini sebanyak 19 orang.

Analisis data penelitian ini menggunakan beberapa rumus statistik. *Pertama*, uji persyaratan data dilakukan dengan uji normalitas yaitu Uji Lilifors. Setelah uji persyaratan analisis, kemudian diadakan Uji t Satu Sampel untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kelima. *Kedua*, Uji ANOVA Dua Arah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah kedua dan keempat. *Ketiga*, Uji t Berpasangan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah keenam.

Apabila H_0 diterima H_1 ditolak, maka keterampilan menulis paragraf prosedur dengan metode pemodelan akan lebih rendah atau sama dengan keterampilan menulis paragraf prosedur sebelum perlakuan metode pemodelan. Sebaliknya, apabila H_0 ditolak H_1 diterima, maka keterampilan menulis paragraf prosedur dengan metode pemodelan akan lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan menulis paragraf prosedur sebelum perlakuan metode pemodelan.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian ini didapatkan beberapa hasil, di antaranya: Untuk mengetahui normal atau tidaknya data diperoleh rata-rata. Uji normalitas dengan menggunakan Lilifors dapat digunakan untuk menguji apakah data normal atau tidak. Uji Normalitas hasil pretes dengan Uji Lilifors memperoleh harga L maksimal $> L$ Tabel yakni $0,0608 < 0,195$. Maka hipotesis nol (H_0) diterima dan ini berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil Uji normalitas pada pengujian normalitas sebelumnya, hasil pretes kemampuan menulis paragraf prosedur siswa kelas VII I SMP Negeri 2 Kempas memiliki hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, penulis akan menggunakan Uji t Satu Sampel untuk menjawab rumusan masalah pertama yang berbunyi “apa kategori kemampuan menulis paragraf prosedur hasil pretes siswa kelas VII I SMP Negeri 2 Kempas”. Uji t Satu Sampel menghasilkan H_0 diterima karena $-1,729 < 1,33 < +1,729$. Artinya, pretes nilai harapan 30,42 tercapai. hipotesis nol (H_0) diterima dan ini berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pretes kemampuan menulis paragraf prosedur siswa kelas VII I SMP Negeri 2 Kempas berkategori tinggi.

Sumber Variansi	Dk	Jumlah Kuadrat	Rerata Jumlah kuadrat	F Hitung	F Tabel	A
Kelas (JKkl)	1	18.043,3	18.043,3	115,38	4,49	0.05
Hasil Pretes dan Postes(JKbr)	1	7,024,113	7,014,113	44,85	4,49	0.05
Interaksi (JKklbr)	1	65.978,017	65.978,017	421,927	4,49	0.05
Error (Jke)	16	2.501,96	0,1563775			0.05
Total	19					

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai atau skor yang diperoleh setiap siswa kelas VII I berkatagori rendah. Dengan demikian, terjawablah rumusan masalah kedua, kategori kemampuan kemampuan menulis paragraf prosedur hasil prates per jenis kelamin dan kerapian tulisan siswa kelas VII I SMP Negeri 2 Kempas. Berkatagori rendah.

Sumber Variansi	Dk	Jumlah Kuadrat	Rerata Jumlah kuadrat	F Hitung	F Tabel	α
Kelas (JKkl)	1	2.562	2.562	0,88	4,49	0.05
Hasil Pretes dan Postes(JKbr)	1	5803	5803	2,00	4,49	0.05
Interaksi (JKklbr)	1	18.294	18.294	6,31	4,49	0.05
Error (Jke)	16	46.340	2.896.25			0.05
Total	19					

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai atau skor yang diperoleh setiap siswa kelas VII I berbeda. Dengan demikian, terjawablah rumusan masalah kelima, kategori kemampuan kemampuan menulis paragraf prosedur hasil postes per jenis kelamin dan kerapian tulisan siswa kelas VII I SMP Negeri 2 Kempas. Berbeda.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada pengujian normalitas sebelumnya, hasil pretes dan postes kemampuan menulis paragraf prosedur siswa kelas VII I SMP Negeri 2 Kempas memiliki hipotesis nol (H_0) diterima atau data normal. Dengan demikian, penulis akan menggunakan Uji t berpasangan untuk menjawab rumusan masalah kelima yang berbunyi "Samakah kategori kemampuan menulis paragraf prosedur hasil pretes dan postes siswa kelas VII I SMP Negeri 2 Kempas?". Kriteria Uji t berpasangan menghasilkan H_0 ditolak karena $-1,729 < 4,53 > + 1,729$. Artinya, kemampuan menulis paragraf prosedur hasil pretes dan postes berbeda. Hasil pretes lebih tinggi dari pada hasil postes dalam hal ini seharga 30,42 dan postes 81,37.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kempas diperoleh kesimpulan yakni, keterampilan menulis paragraf prosedur hasil pretes siswa kelas VII I ternyata berkatagori tinggi, keterampilan menulis paragraf prosedur hasil prates per jenis kelamin dan kerapian tulisan berkatagori rendah, keterampilan menulis paragraf prosedur hasil postes per jenis kelamin dan kerapian tulisa berbeda artinya berpengaruh pada kelas eksperimen, keterampilan menulis paragraf prosedur hasil pretes dan hasil postes siswa kelas VII I SMP Negeri 2 Kempas lebih tinggi dari hasil pretes, terjadi peningkatan nilai atau rata-rata dari sebelum dan sesudah perlakuan metode pemodelan.

dengan adanya perlakuan atau penerapan metode pemodelan di kelas dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf prosedur, menurut Suprihatinngrum (2013) model pembelajaran yakni tiruan atau contoh kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran secara sistematis dalam mengolah pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Daftar Pustaka

- Anita, S. (2001). *Metode Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hastuti, S. (1992). *Konsep-konsep Dasar Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Haling, A. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.
- Nuryanti, A. (2010). *Mengabadikan Pengalaman dalam Cepen*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Razak, A. (2015). *Statistik; Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, A. (2017). *Metode Riset; Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. (2018). *Statistik; Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Rosiddi, I. (2009). *Menulis Siapa Takut? Panduan Bagi Penulis Muda*. Yogyakarta: Konisius.
- Siddik, M. (2016). *Dasar-dasar Menulis dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal Mandiri Roblising.